

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses kedewasaan anak didik. Proses ini dilakukan pendidik secara sadar dan tanggung jawab. Ini mengindikasikan bahwa tugas guru sebagai pendidik sangat besar peranannya terhadap dunia pendidikan.

Pengajaran terhadap peserta didik tidak lepas dari pelatih-pelatih dalam pendidikan itu sendiri yaitu guru dan siswa. Guru tidak hanya menguasai bahan pelajaran tetapi harus paham mengenai siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar siswa harus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi yang diajarkan. Untuk menjadikan siswa mudah memahami pembelajaran fisika membutuhkan guru yang menguasai dan memperhatikan benar apa yang harus dilakukan dalam mendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa MTs Negeri Paguyaman Kabupaten Boalemo, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menceramahkan konsep-konsep yang ada pada buku paket sehingga siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep yang baru, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memformulasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Setiap guru menginginkan agar siswanya mampu memecahkan permasalahan-permasalahan

dalam setiap pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, namun kenyataannya siswa belum mampu mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang diberikan guru pada siswa kelas VII MTs Negeri Paguyaman semester Dua Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu dari 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan, terdapat hanya 30,77% (8 orang siswa) yang hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 63 sedangkan yang belum tuntas mencapai 69,23% (18 orang siswa). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa karena penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa cenderung lebih banyak berdiam diri, dan apabila mengalami kesulitan merasa enggan bertanya kepada guru.

Kondisi ini menunjukkan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran fisika karena hanya menoton pada ceramah
4. Cara belajar siswa masih dalam bentuk individu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar siswa pada materi pemuai dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD)?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran fisika karena metode yang dilakukan oleh guru masih menoton pada ceramah, sehingga menjadikan suasana belajar tidak efektif dan tidak menyenangkan bagi siswa. Untuk pemecahan masalah ini diperlukan kreatifitas dan profesional guru.

Adapun cara pemecahan masalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menemukan sendiri hal-hal yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika pada topik pemuai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran fisika.
2. Untuk guru, terutama guru mata pelajaran fisika diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah penerapan proses belajar mengajar.
3. Untuk sekolah, kiranya penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan didalam meningkatkan mutu guru sehingga berimplikasi terhadap kualitas belajar siswa.